Jurnal Investasi Islam

https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/investi//Volume 07, Nomor 01 Oktober 2026

PENGARUH LABELISASI HALAL DAN LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEMANDIRIAN PEREMPUAN KEPALA KELUARGA (PEKKA) (STUDI KASUS LPP PEKKA YMA PALEMBANG)

Nabila Eka Putri[1], Chandra Satria[2], Nova Yanti Maleha[3]
Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Email : [1]enabila06@gmail.com , [2]chandras@stebisigm.ac.id, [3]nova@stebisigm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh labelisasi halal dan literasi kewirausahaan terhadap kemandirian Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) pada anggota binaan LPP PEKKA YMA Palembang. Fenomena bertambahnya perempuan yang menjalankan peran sebagai kepala keluarga menuntut model pemberdayaan ekonomi yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 96 responden anggota PEKKA aktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur berbasis skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa labelisasi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian PEKKA, dengan nilai signifikansi 0,017 dan koefisien regresi 0,200. Literasi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,571, sehingga menjadi variabel yang lebih dominan. Pengujian simultan menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 53,4% variasi kemandirian PEKKA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,534 dan nilai F hitung 53,241 (sig. 0,000). Temuan penelitian menegaskan pentingnya strategi pemberdayaan perempuan kepala keluarga yang menggabungkan penguatan legalitas produk melalui sertifikasi halal dengan peningkatan kapasitas kewirausahaan.

Kata Kunci: *Labelisasi Halal, Literasi Kewirausahaan, Kemandirian Ekonomi, Perempuan Kepala Keluarga, PEKKA.*

ABSTRACT

This study analyzes the influence of halal labeling and entrepreneurial literacy on the independence of Women Heads of Families (PEKKA) in the fostered members of LPP PEKKA YMA Palembang. The phenomenon of increasing women who carry out the role of heads of families demands a directed, measurable, and sustainable economic empowerment model. This study uses a quantitative approach with a survey method of 96 respondents who are active PEKKA members. Data were collected through a structured questionnaire based on the Likert scale, then analyzed using multiple linear regression with the help of JASP software. The results showed that halal labeling had a positive and significant effect on PEKKA independence, with a significance value of 0.017 and a regression coefficient of 0.200. Entrepreneurial literacy also had a positive and significant effect, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.571, making it a more dominant variable. Simultaneous testing showed that both variables were able to explain the 53.4% variation in PEKKA independence, as shown by the determination coefficient value (R^2) of 0.534 and the F-value of 53.241 (sig. 0.000). The findings of the study confirm the importance of the women's empowerment strategy of heads of families that combines strengthening product legality through halal certification with increasing entrepreneurial capacity.

Keywords: *Halal Labeling, Entrepreneurial Literacy, Economic Independence, Women Head of Household, PEKKA.*

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

PENDAHULUAN

Transformasi struktur sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia telah mendorong perubahan dalam komposisi dan peran kepala keluarga. Salah satu fenomena yang semakin mendapat perhatian adalah meningkatnya peran perempuan sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan rumah tangga sekaligus pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perceraian, meninggalnya pasangan, maupun ketidakmampuan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Situasi ini menempatkan perempuan pada posisi yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap urusan domestik, tetapi juga dituntut untuk menjalankan fungsi produktif sebagai pencari nafkah utama.[1]

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa perempuan kepala keluarga memiliki peran strategis dalam menopang ketahanan ekonomi rumah tangga. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai kondisi rumah tangga di Indonesia memperlihatkan pentingnya perhatian terhadap keberadaan perempuan sebagai kepala keluarga. Perubahan peran tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak lagi terbatas pada fungsi reproduktif dan domestik, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi produktif.[2] Oleh karena itu, kemampuan perempuan dalam mengelola sumber daya ekonomi, mengembangkan usaha, dan mengambil keputusan keuangan menjadi aspek penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi keluarga.

Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) merupakan kelompok perempuan yang memiliki tanggung jawab utama terhadap keberlangsungan kehidupan keluarga dan berupaya membangun kemandirian melalui kegiatan ekonomi produktif. Salah satu lembaga yang berperan dalam mendukung pemberdayaan kelompok tersebut adalah LPP PEKKA YMA Palembang. Lembaga ini memberikan pembinaan kepada perempuan kepala keluarga melalui pengembangan kapasitas dan kegiatan usaha. Berdasarkan data lapangan, terdapat 96 unit usaha yang dijalankan oleh anggota PEKKA, meliputi bidang kuliner, kerajinan tangan, dan jasa. Keberadaan berbagai unit usaha tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat kemampuan ekonomi perempuan kepala keluarga.[3] Meskipun demikian, keberlangsungan dan perkembangan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi standar produk dan mengelola kegiatan bisnis secara profesional.

Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif, labelisasi halal menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendukung pengembangan usaha mikro. Label halal tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan ketentuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai identitas produk, jaminan kehalalan, serta instrumen untuk membangun kepercayaan konsumen. Di Indonesia, keberadaan sertifikasi halal semakin relevan karena besarnya potensi pasar produk halal. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) memiliki peran dalam penyelenggaraan jaminan produk halal, termasuk fasilitasi sertifikasi bagi pelaku usaha. Produk yang telah memiliki sertifikat halal berpotensi meningkatkan kepercayaan konsumen Muslim, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pemasaran.[4] Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Muntholip et al. menunjukkan bahwa sertifikasi halal merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan daya saing usaha

[1] Kartika Sari Dewi, "Perjalanan Menuju Kebahagiaan: Studi Fenomenologis Pengalaman Koping Spiritual Positif pada Ibu Tunggal Perempuan Kepala Keluarga," Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology 11, no. 1 (2024): 75–96, https://doi.org/10.24854/jpu730

[2] Badan Pusat Statistik, Statistik Rumah Tangga dan Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2023 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023).

[3] Wawancara dengan Pengurus LPP PEKKA YMA Palembang, 2025.

[4] Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal, Keputusan Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Nomor 88 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Nomor 145 Tahun 2022 tentang Penggunaan Logo Halal dan Label Halal pada Produk yang Telah Memperoleh Sertifikat Halal (Jakarta, 31 Oktober 2023).

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

mikro, kecil, dan menengah (UMKM).[5] Dengan demikian, labelisasi halal berpotensi menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga.

Selain aspek legalitas produk, literasi kewirausahaan juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu usaha. Literasi kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan aktivitas kewirausahaan. Kemampuan tersebut mencakup perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, penentuan harga produk, strategi pemasaran, pengelolaan risiko, serta pengambilan keputusan usaha. Pelaku usaha yang memiliki literasi kewirausahaan memadai cenderung lebih mampu mengenali peluang pasar, mengoptimalkan sumber daya, dan menyesuaikan strategi bisnis terhadap perubahan lingkungan usaha.[6] Scarborough dan Zimmerer juga menekankan pentingnya pengetahuan serta keterampilan manajerial dalam pengelolaan usaha kecil agar kegiatan bisnis dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.[7] Oleh sebab itu, peningkatan literasi kewirausahaan menjadi kebutuhan mendasar bagi perempuan kepala keluarga dalam mengembangkan usaha sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi keluarga.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas aspek sertifikasi halal dan literasi kewirausahaan dalam konteks pengembangan usaha. Rahmawati dan Sultoni mengkaji pentingnya kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap produk makanan dan minuman dalam kawasan kuliner halal.[8] Sementara itu, penelitian Erni Sartika Dewi dan Iskandar membahas hubungan literasi kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.[9] Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa aspek kehalalan produk dan kemampuan kewirausahaan memiliki relevansi terhadap aktivitas ekonomi. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan labelisasi halal dan literasi kewirausahaan untuk menjelaskan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga, khususnya anggota LPP PEKKA YMA Palembang, masih perlu dikembangkan. Dengan demikian, celah penelitian (research gap) terletak pada pengujian kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan kepala keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh labelisasi halal dan literasi kewirausahaan terhadap kemandirian perempuan kepala keluarga pada anggota LPP PEKKA YMA Palembang. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab tiga permasalahan, yaitu: (1) apakah labelisasi halal berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian PEKKA; (2) apakah literasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian PEKKA; dan (3) apakah labelisasi halal dan literasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap kemandirian PEKKA. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan melalui penguatan legalitas produk dan peningkatan kapasitas kewirausahaan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pemberdayaan dalam merancang program pengembangan usaha yang lebih terarah, produktif, dan berkelanjutan.

[5] Muntholip et al., "Sertifikasi Halal dan Daya Saing UMKM di Indonesia: Studi Systematic Literature Review," Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi Medan 7, no. 1 (2025): 26–38.
[6] S. Rahayu et al., "Penguatan Literasi Kewirausahaan melalui Penetapan Harga Produk Kreatif Lokal," Community Development Journal 6, no. 4 (2025): 5497–5504.
[7] Norman M. Scarborough and Thomas W. Zimmerer, Effective Small Business Management: An Entrepreneurial Approach (Prentice Hall, 2021).
[8] A. Rahmawati and H. Sultoni, "Meningkatkan Kepercayaan dan Loyalitas Konsumen terhadap Produk Makanan dan Minuman di Kawasan Kuliner Halal Kabupaten Tulungagung," Jurnal Ekonomi 12, no. 1 (2025): 103–123.
[9] Erni Sartika Dewi and E. J. Iskandar, "Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Wirausaha," Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 9, no. 2 (2024).

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel independen, yaitu labelisasi halal (X1) dan literasi kewirausahaan (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kemandirian Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) (Y). Metode survei digunakan untuk memperoleh data empiris dari responden melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.[10] Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik.

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (LPP PEKKA) YMA Palembang. Populasi penelitian terdiri atas seluruh anggota PEKKA aktif yang berjumlah 96 orang. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota dapat dijangkau sebagai responden, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.[11] Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator operasional dari masing-masing variabel dan menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi serta tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Skala pengukuran tersebut digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang selanjutnya dapat dianalisis secara statistik.[12]

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh labelisasi halal dan literasi kewirausahaan terhadap kemandirian PEKKA, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk menilai kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).[13] Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kemandirian perempuan kepala keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Spearman

No.	Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi (Spearman's rho)	Signifikansi
1	Literasi Halal (LH) – Literasi Keuangan (LK)	0,543	p < 0,001
2	Literasi Halal (LH) – Perilaku Konsumtif (KPPK)	0,483	p < 0,001
3	Literasi Keuangan (LK) – Perilaku Konsumtif (KPPK)	0,543	p < 0,001

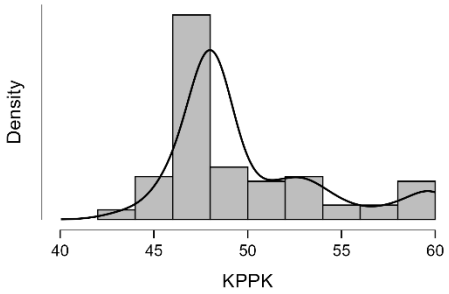
Sumber: Data primer diolah, 2026.

[10] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2023).
[11] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
[12] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
[13] JASP Team, JASP (Version 0.99.0) (2026), https://jasp-stats.org

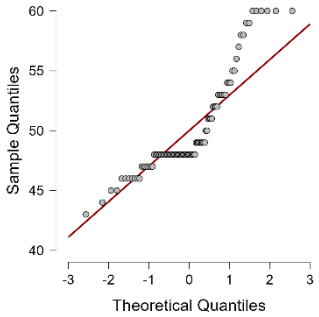
ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Gambar 1. Hasil Histogram dan Probability Plot

KPPK



Q-Q Plot
KPPK



Tabel 4.15 menunjukkan hubungan positif antara Labelisasi Halal (X1) dan Kemandirian Perempuan Kepala Keluarga (Y), dengan koefisien 0,483 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan labelisasi halal pada usaha anggota PEKKA sejalan dengan peningkatan kemandirian perempuan kepala keluarga. Variabel Literasi Kewirausahaan (X2) juga memiliki hubungan positif dengan Kemandirian Perempuan Kepala Keluarga (Y), dengan koefisien korelasi 0,543 dan tingkat signifikansi di bawah 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman dan keterampilan kewirausahaan pelaku usaha, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan usaha dan memperkuat kemandirian ekonomi.

Gambar 4.2 memperlihatkan pola hubungan antarvariabel melalui sebaran titik. Arah sebaran yang positif menunjukkan bahwa peningkatan labelisasi halal dan literasi kewirausahaan diikuti oleh peningkatan kemandirian perempuan kepala keluarga. Sebaran titik terlihat cukup konsisten dan tidak menunjukkan anomali yang menonjol, sehingga pola hubungan antarvariabel dapat dinilai searah dan mendukung hasil analisis korelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Halal (LH)	0,626	1,597	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan (LK)	0,626	1,597	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel Labelisasi Halal (X1) dan Literasi Kewirausahaan (X2) masing-masing sebesar 0,626, sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel independen sebesar 1,597. Hasil tersebut mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi karena nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

di bawah batas 10. Kondisi ini menunjukkan bahwa labelisasi halal dan literasi kewirausahaan dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi tanpa hubungan berlebihan antarvariabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	10,905	3,870	–	2,818	0,006
Labelisasi Halal (LH)	0,200	0,082	0,218	2,435	0,017
Literasi Kewirausahaan (LK)	0,571	0,089	0,577	6,446	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Labelisasi Halal (X1) dan Literasi Kewirausahaan (X2) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Nilai signifikansi yang dilaporkan memenuhi kriteria pengujian pada tingkat 0,05, sehingga model regresi dinilai memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Kelayakan asumsi ini mendukung penggunaan model untuk analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	10,905	3,870	–	2,818	0,006
Labelisasi Halal	0,200	0,082	0,218	2,435	0,017
Literasi Kewirausahaan	0,571	0,089	0,577	6,446	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan model berikut:

$$Y = 10{,}905 + 0{,}200X1 + 0{,}571X2$$

Konstanta sebesar 10,905 menunjukkan bahwa kemandirian PEKKA berada pada nilai 10,905 ketika variabel labelisasi halal dan literasi kewirausahaan bernilai nol atau dianggap tidak memberikan kontribusi. Nilai ini menggambarkan tingkat kemandirian dasar yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Koefisien regresi labelisasi halal sebesar 0,200 berarti setiap peningkatan satu satuan pada pemahaman dan penerapan labelisasi halal akan meningkatkan kemandirian PEKKA sebesar 0,200 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi literasi kewirausahaan sebesar 0,571 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi kewirausahaan akan meningkatkan kemandirian PEKKA sebesar 0,571 satuan. Perbedaan koefisien tersebut memperlihatkan bahwa kapasitas kognitif dan manajerial dalam pengelolaan usaha memiliki pengaruh lebih besar terhadap kemandirian ekonomi dibandingkan aspek legalitas produk.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
M_0	Konstanta	50,063	0,420	–	119,165	< 0,001
M_1	Konstanta	10,905	3,870	–	2,818	0,006
M_1	Labelisasi Halal (LH)	0,200	0,082	0,218	2,435	0,017
M_1	Literasi Kewirausahaan (LK)	0,571	0,089	0,577	6,446	< 0,001

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan JASP.

Uji parsial (uji t) menghasilkan nilai t hitung labelisasi halal sebesar 2,435 dengan signifikansi 0,017 (< 0,05), sehingga H_1 diterima. Nilai t hitung literasi kewirausahaan sebesar 6,446 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemandirian PEKKA.

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
M_1	Regression	859,209	2	429,605	53,241	< 0,001
	Residual	750,416	93	8,069	–	–
	Total	1.609,625	95	–	–	–

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan JASP.

Uji simultan (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 53,241 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H_3 diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,534 dan Adjusted R^2 sebesar 0,524 menunjukkan bahwa labelisasi halal dan literasi kewirausahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan 53,4% variasi kemandirian PEKKA. Sisa variasi sebesar 46,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R^2	RMSE
M_0	0,000	0,000	0,000	4,116
M_1	0,731	0,534	0,524	2,841

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan JASP.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,534. Nilai tersebut berarti 53,4% variasi kemandirian perempuan kepala keluarga dapat dijelaskan oleh labelisasi halal dan literasi kewirausahaan, sedangkan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,524 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel bebas, model tetap memiliki daya jelas yang cukup tinggi dan stabil. Kondisi ini memperlihatkan kontribusi penting labelisasi halal dan literasi kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian perempuan kepala keluarga (PEKKA).

PEMBAHASAN

Pengaruh Labelisasi Halal terhadap Kemandirian PEKKA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa labelisasi halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian perempuan kepala keluarga. Nilai signifikansi sebesar 0,017 (< 0,05), koefisien regresi sebesar 0,200, dan t hitung sebesar 2,435 membuktikan penerimaan hipotesis pertama. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan labelisasi halal yang semakin baik pada produk usaha anggota PEKKA berhubungan dengan peningkatan kemandirian ekonomi. Label halal tidak hanya berfungsi sebagai identitas keagamaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat daya saing produk, memperluas peluang pemasaran, dan mendorong peningkatan pendapatan usaha perempuan kepala keluarga.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku konsumen yang menjelaskan bahwa informasi yang tercantum pada suatu produk dapat membentuk persepsi, meningkatkan keyakinan, dan memengaruhi keputusan pembelian konsumen. Label halal berfungsi sebagai informasi sekaligus bentuk jaminan bahwa produk telah memenuhi ketentuan kehalalan sesuai dengan standar yang berlaku. Keberadaan label tersebut dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat daya tarik produk di pasar. Dalam perspektif pemberdayaan ekonomi, labelisasi halal juga memiliki nilai strategis karena dapat meningkatkan kredibilitas produk, memperluas akses pasar, serta menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar bagi perempuan kepala keluarga. Temuan ini mendukung penelitian Rusydiana dan Purwoko yang menjelaskan bahwa label halal berperan dalam meningkatkan

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

legitimasi dan daya saing produk UMKM.[14] Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Sultoni yang menunjukkan bahwa penerapan labelisasi halal dapat memperkuat kepercayaan konsumen dan mendukung perluasan peluang usaha bagi pelaku UMKM.[15] Dengan demikian, labelisasi halal tidak hanya berfungsi sebagai identitas keagamaan suatu produk, tetapi juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga..

Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Kemandirian PEKKA

Literasi kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kemandirian PEKKA dibandingkan labelisasi halal. Uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000, koefisien regresi 0,571, dan t hitung 6,446. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anggota PEKKA dalam memahami, mengelola, dan mengembangkan usaha berkontribusi terhadap penguatan kemandirian ekonomi. Literasi kewirausahaan membantu pelaku usaha mengenali peluang pasar, mengelola keuangan, menyusun strategi pemasaran, dan mengambil keputusan usaha secara lebih efektif. Kemampuan ini menjadi modal penting bagi perempuan kepala keluarga untuk menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan labelisasi halal terhadap kemandirian perempuan kepala keluarga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh atribut atau karakteristik produk, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengelola, mengambil keputusan, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Literasi kewirausahaan menjadi bekal penting bagi pelaku usaha untuk memahami peluang, mengelola sumber daya, serta menentukan strategi dalam menghadapi persaingan bisnis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karyaningsih et al. yang menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi seseorang untuk berwirausaha.[16] Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Dewi, Iskandar, dan Jumantini yang menemukan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.[17] Dengan demikian, semakin baik pemahaman dan keterampilan kewirausahaan yang dimiliki perempuan kepala keluarga, semakin besar peluang mereka untuk mengelola usaha secara mandiri dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.

Pengaruh Simultan Labelisasi Halal dan Literasi Kewirausahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa labelisasi halal dan literasi kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian perempuan kepala keluarga (PEKKA). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,534 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 53,4% variasi kemandirian PEKKA, sedangkan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemandirian ekonomi perempuan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola usaha, tetapi juga oleh penguatan legalitas dan kredibilitas produk. Kedua variabel tersebut bukan merupakan faktor yang saling menggantikan, melainkan dapat berperan secara komplementer. Labelisasi halal memperkuat posisi produk dari sisi permintaan melalui peningkatan kepercayaan dan preferensi konsumen, sedangkan literasi kewirausahaan memperkuat sisi penawaran melalui peningkatan kemampuan pengelolaan usaha,

[14] Aam Slamet Rusydiana dan Dwi Purwoko, "A Review on Halal Food Research," Journal of Islamic Economic Literatures 2, no. 2 (2021): 1, https://doi.org/10.58968/jiel.v2i2.38

[15] Ayu Rahmawati dan Hasan Sultoni, "Peran Sertifikasi Halal dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Loyalitas Konsumen terhadap Produk Makanan dan Minuman di Kawasan Kuliner Halal Kabupaten Tulungagung," EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam 12, no. 1 (2025): 103–116, https://doi.org/10.54956/eksyar.v12i1.717

[16] Rr Ponco Dewi Karyaningsih, Agus Wibowo, Ari Saptono, dan Bagus Shandy Narmaditya, "Does Entrepreneurial Knowledge Influence Vocational Students' Intention? Lessons from Indonesia," Entrepreneurial Business and Economics Review 8, no. 4 (2020): 138–155, https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080408

[17] Erni Sartika Dewi, Iskandar, dan Entin Jumantini, "Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Keinginan untuk Berprestasi dan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderator," Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 9, no. 2 (2024): 396–408, https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3610

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

efisiensi produksi, dan efektivitas pemasaran. Sinergi kedua faktor tersebut dapat menciptakan kondisi yang lebih kondusif bagi pertumbuhan usaha dan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga.[18]

Dalam perspektif pemberdayaan ekonomi, proses pemberdayaan yang berkelanjutan memerlukan penguatan aset eksternal dan kapabilitas internal. Aset eksternal dapat mencakup legalitas produk dan akses pasar, sedangkan kapabilitas internal meliputi pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan manajerial pelaku usaha. Literasi kewirausahaan mendukung perempuan kepala keluarga dalam mengelola sumber daya, mengenali peluang usaha, dan menghadapi dinamika pasar. Sementara itu, legalitas produk melalui labelisasi halal dapat memperkuat kredibilitas usaha dan meningkatkan peluang penerimaan produk oleh konsumen. Dengan demikian, keterpaduan antara penguatan aset eksternal dan kapabilitas internal menjadi aspek penting dalam mendorong kemandirian ekonomi PEKKA. Masih terdapat 46,6% variasi kemandirian PEKKA yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Hal tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji faktor lain, seperti akses pembiayaan, dukungan keluarga, pengalaman usaha, jaringan pemasaran, dan pendampingan usaha.[19]

KESIMPULAN

Analisis data dan pembahasan menghasilkan tiga simpulan utama. Labelisasi halal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) anggota LPP PEKKA YMA Palembang, dengan nilai signifikansi 0,017 dan koefisien regresi 0,200. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan labelisasi halal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi pelaku usaha perempuan.

Literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian PEKKA, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,571. Pengaruh literasi kewirausahaan lebih dominan dibandingkan labelisasi halal. Hasil ini menunjukkan bahwa kapasitas kognitif dan manajerial dalam pengelolaan usaha merupakan determinan utama kemandirian ekonomi perempuan kepala keluarga. Program pemberdayaan PEKKA perlu menempatkan peningkatan literasi kewirausahaan sebagai prioritas utama.

Pengujian simultan menunjukkan bahwa labelisasi halal dan literasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian PEKKA, dengan nilai F hitung 53,241 (sig. 0,000) dan R^2 sebesar 0,534. Hasil ini mengimplikasikan bahwa kedua faktor saling melengkapi dan perlu dikembangkan secara terintegrasi dalam program pemberdayaan ekonomi perempuan kepala keluarga.

Saran

LPP PEKKA YMA Palembang dan lembaga pemberdayaan sejenis disarankan merancang program pelatihan terpadu yang meningkatkan pemahaman sertifikasi halal sekaligus kecakapan kewirausahaan. Program tersebut perlu disusun secara berkelanjutan, terstruktur, dan berbasis praktik agar anggota PEKKA memperoleh manfaat langsung dalam pengelolaan usaha.

Pemerintah daerah dan instansi terkait disarankan memfasilitasi akses sertifikasi halal gratis atau bersubsidi bagi pelaku usaha mikro yang dikelola perempuan kepala keluarga. Fasilitasi tersebut perlu disertai pendampingan teknis dalam proses pengajuan sertifikasi. Kebijakan ini dapat disinergikan dengan program pemberdayaan kewirausahaan yang telah berjalan.

---

[18] Dewi Ira Agustin dan Dyah Pravitasari, "Pengaruh Labelisasi Halal, Harga dan Brand Image terhadap Minat Beli Mahasiswa FEBI UIN SATU Tulungagung pada Produk Kosmetik OMG," Ekono Insentif 19, no. 1 (2025): 62–74, https://doi.org/10.36787/jei.v19i1.1936

[19] Aulyatu Rachmadhani Hakim, Nanang Setiawan, dan Thorida Nur Asih, "Marketing Transformation of Halal Enterprises via Social Media: An Analytical Study of Muslim Millennials," Journal of Business Improvement 2, no. 2 (2025): 266–281.

Peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi variabel lain yang turut memengaruhi kemandirian PEKKA, seperti akses permodalan syariah, literasi digital dalam pemasaran, dan dukungan jaringan sosial komunitas. Pendekatan mixed methods juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme kausal yang melatarbelakangi temuan kuantitatif penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Asri Yusrina, Sri Budiyati, dan Athia Yumna. Akses terhadap Keadilan: Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Indonesia: Studi Kasus di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU, 2011.

Agustin, Dewi Ira, dan Dyah Pravitasari. "Pengaruh Labelisasi Halal, Harga dan Brand Image terhadap Minat Beli Mahasiswa FEBI UIN SATU Tulungagung pada Produk Kosmetik OMG." Ekono Insentif 19, no. 1 (2025): 62–74. https://doi.org/10.36787/jei.v19i1.1936.

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. Keputusan Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Nomor 88 Tahun 2022 tentang Penggunaan Label Halal. Jakarta: BPJPH, 2022.

Dewi, Erni Sartika, Iskandar, dan Entin Jumantini. "Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha dengan Keinginan untuk Berprestasi dan Efikasi Diri sebagai Variabel Moderator." Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) 9, no. 2 (2024): 396–408. https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3610.

Dewi, Kartika Sari. "Perjalanan Menuju Kebahagiaan: Studi Fenomenologis Pengalaman Koping Spiritual Positif pada Ibu Tunggal Perempuan Kepala Keluarga." Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology 11, no. 1 (2024): 75–96. https://doi.org/10.24854/jpu730.

Hakim, Aulyatu Rachmadhani, Nanang Setiawan, dan Thorida Nur Asih. "Marketing Transformation of Halal Enterprises via Social Media: An Analytical Study of Muslim Millennials." Journal of Business Improvement 2, no. 2 (2025): 266–281.

Karyaningsih, Rr. Ponco Dewi, Agus Wibowo, Ari Saptono, dan Bagus Shandy Narmaditya. "Does Entrepreneurial Knowledge Influence Vocational Students' Intention? Lessons from Indonesia." Entrepreneurial Business and Economics Review 8, no. 4 (2020): 138–155. https://doi.org/10.15678/EBER.2020.080408.

Rahmawati, Ayu, dan Hasan Sultoni. "Meningkatkan Kepercayaan dan Loyalitas Konsumen terhadap Produk Makanan dan Minuman di Kawasan Kuliner Halal Kabupaten Tulungagung." Jurnal Ekonomi 12, no. 1 (2025): 103–123.

Rusydiana, Aam Slamet, dan Dwi Purwoko. "A Review on Halal Food Research." Journal of Islamic Economic Literatures 2, no. 2 (2021). https://doi.org/10.58968/jiel.v2i2.38.

Sihombing, Pardomuan Robinson, dan Rini Rahani. "Faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga yang Dipimpin Perempuan." Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 7, no. 2 (2021): 483–492.

Sucipto. "Upaya Wanita Kepala Rumah Tangga dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten dan Kotamadya Malang." Sosio Informa 7, no. 2 (2002). https://doi.org/10.33007/inf.v7i2.1205.

Trisninawati, dan Dewi Sartika. "Digital Literacy Model to Improve the Marketing Skills of Micro, Small, and Medium Enterprises Women with a Community-Based Educational Approach."

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) 10, no. 2 (2024): 952–960. https://doi.org/10.29210/020244149.

Wijayanti, Urip Tri. "Analisis Faktor Penyebab Perceraian pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas." Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen 14, no. 1 (2021). https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.14.

Yulfa, Rahmi, Herien Puspitawati, dan Istiqlaliyah Muflikhati. "Tekanan Ekonomi, Coping Ekonomi, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Perempuan Kepala Keluarga." Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen 15, no. 1 (2022): 14–26. https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.1.14

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051